

KONSEP MANAJEMEN MUTU TERPADU DAN IMPLEMENTASINYA PADA PESANTREN DARUL MUTTAQIEN BOGOR

Achyar Subachtiar¹, Didin Saefuddin², Ulil Amri Sayfri³

¹PP. Darul Muttaqien Bogor, Indonesia

bachtiar_darrell@yahoo.co.id

²Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

didin.saefuddin@uika-bogor.ac.id

³Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

ulilamri.syafri@uika-bogor.ac.id

ABSTRAK

Dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan dampak dari globalisasi. Dampak tersebut dirasakan nyata dengan adanya industrialisasi pendidikan. Proses globalisasi begitu *intens*; mempengaruhi dunia pendidikan yang secara langsung tidak dibarengi oleh kemampuan manajerial pengelolaan sebuah lembaga pendidikan, khususnya lembaga yang menanamkan nilai-nilai *ilahiyyah* yaitu Pesantren. Realitasnya tidak sedikit lembaga pesantren yang kemudian terpasung dengan tradisi-tradisi lama yang anti terhadap perkembangan zaman. *Image* lembaga tersebut sering dikategorikan sebagai lembaga tradisional, sarana prasarana yang kurang memadai, tenaga pendidik yang kurang optimal, jaringan *networking* yang belum terbentuk, pengelolaan pesantren jauh dari standar, sampai polemik internal yang sering terjadi dalam lembaga tersebut; menjadikan setiap lembaga yang bergerak dalam pembinaan manusia mampu meningkatkan kualitas perbaikan yang berpijak pada konsep manajemen terpadu yang berkualitas adalah merupakan bagian dari usaha menjawab tantangan tersebut. Tolak ukur dari keberhasilan sebuah konsep diukur seberapa jauh implementasi konsep tersebut secara maksimal. Karenanya penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep Manajemen mutu Terpadu dan implementasinya, pada Pesantren Darul Muttaqien Bogor. Jenis penelitian deskriptif kualitatif; menjawab dua variabel Konsep Manajemen terpadu dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam. Metode pengambilan data menggunakan proses observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi dengan melibatkan pengurus pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Darul Muttaqien telah mengimplementasikan konsep Manajemen Terpadu dalam Pendidikan Islam. Konsep Manajemen Terpadu dijadikan sebagai landasan teoritis acuan pemahaman seluruh pengurus Pondok Darul Muttaqien. Implementasi Konsep meliputi; konsep Nilai-nilai qurani, konsep sistem manajemen, konsep mutu SDM, dan konsep kesamaan Paradigma. Implementasi manajemen terpadu Darul Muttaqien dapat dilihat melalui adanya revitalisasi sistemik dengan menyusun model manajemen terpadu melalui proses Strategi Restrukturisasi, Program Kaderisasi, peningkatan Mutu SDM, Profesionalisme sistem manajemen Keuangan, Penguatan *Networking*, Sinergitas Organisasi, Budaya Mutu Kerja dan *Job* Fokus Kinerja.

Kata kunci : *Manajemen, Mutu, Terpadu.*

A. PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan tantangan manusia masa depan sekaligus proses yang dapat menimbulkan banyak dampak akibat. Dikarenakan proses dan dampaknya yang begitu cepat, globalisasi menimbulkan banyak kerusakan. Tidak terkecuali bidang pendidikan yang berupaya untuk keluar dari jerat integralitas pendidikan dunia kedalam pendidikan nasional kita. Bahkan gejala tersebut dirasakan semakin terlihat nyata saat ini dengan adanya perubahan-perubahan kebijakan nasional pendidikan di Indonesia. (Fakih 2003, hlm. 182).

Dunia pendidikan ditantang untuk mampu menjawab masalah tersebut. Tuntutan yang paling mendasar yaitu perlu adanya perubahan terpadu dalam bidang pengelolaan pendidikan pada setiap organisasi yang berupaya menyerap nilai-nilai positif dari *ekses* globalisasi. Sejarah Jepang mampu membuktikan bahwa sistem manajemen yang mereka gunakan mampu menjawab kekalahannya menjadi sebuah perubahan kemajuan (Sentono 2002, hlm.45).

Lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang pembinaan nilai-nilai agama Islam belum secara keseluruhan memiliki konsep manajemen terpadu, yang menghasilkan mutu unggulan, hal tersebut disebabkan; *Pertama*; labelisasi terhadap pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tradisional, jauh dari *amodernitas, informal*, bahkan disematkan sebagai lembaga yang memupuk nilai-nilai *ekstrimis*. *Kedua*; sarana, prasarana jauh dari standar seharusnya sebuah lembaga pendidikan, *Ketiga*; Kualitas mutu pendidik yang tidak disiapkan untuk meningkatkan eksistensi dan peranan lembaga tersebut dalam bidang pelayanan terhadap masyarakat dengan berbagai solusinya. *Keempat*; *akseibilitas dan networking*. Penguasaan akses dan *networking* dunia pesantren masih terlihat lemah. *Kelima*; manajemen kelembagaan yang tidak terpadu dan tidak berorientasi pada peningkatan dan perbaikan.

Manajemen tidak bisa dipisahkan dalam pengelolaan sebuah lembaga. Keberadaan lembaga Islam yang bergerak dalam pelayanan pendidikan Islam dirasa belum maksimal melakukan perubahan. Pengelolaan secara tidak profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, disamping penguasaan informasi dan teknologi yang masih belum optimal, kemandirian ekonomi kelembagaan yang merupakan bagian permasalahan tersendiri, kebutuhan keuangan yang menjadi kendala dalam melakukan aktivitas pesantren dalam pemenuhan kebutuhan pesantren maupun dalam proses aktivitas keseharian pesantren. belum lagi kurikulum yang tidak berorientasi *life skills* santri dan masyarakat merupakan sejumlah tantangan yang harus dicarikan solusinya. (Mas'ud 2002, hlm.28).

Disisi lain menjaga kualitas lembaga pesantren seringkali terhambat dengan adanya *labelling* pesantren keluarga. Kecendrungan untuk selalu melihat kelebihan ketimbang melihat kekurangan, selalu menutupi kelemahan yang ada, dan terjadinya banyak kepentingan antar pihak keluarga menjadi penyebab internal mundurnya kualitas pendidikan Islam dilembaga pesantren. (Tafsir 2008, hlm.211).

Kajian ini dirasa penting sehingga penelitian mendalam tentang Konsep Manajemen Mutu Terpadu dan Implementasinya pada Pesantren Darul Muttaqien Bogor dengan rumusan masalah seperti apa Konsep Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam di Pesantren Darul Muttaqien Bogor dan bagaimana Implementasinya dirasa perlu untuk dilakukan, mengingat permasalahan-permasalahan tersebut harus mendapat jawaban dan solusi yang tepat.

Manajemen Mutu Terpadu merupakan bangunan konsep yang terkenal saat ini dengan sebutan *Total Quality Management*. Diartikan sebagai pengintegrasian seluruh staf, penyalur, pengguna jasa dan *stakeholders* lainnya. Hal ini berarti semua orang berada dalam organisasi dilibatkan dalam menyelesaikan produk atau melayani pelanggan. (Salis 2008, hlm. 18). Bila dikaitkan dengan bidang pendidikan, maka dipahami makna tersebut sebagai manajemen fungsional melalui mekanisme pendekatan yang difokuskan pada peningkatan kinerja dan mengintegrasikan sumber daya yang berkualitas yang dilakukan melalui tahapan: Perencanaan, Persiapan, Pelaksanaan teknis dengan metode kerja dan cara kerja yang efektif dan efisien, untuk menghasilkan sebuah hasil karya dalam bentuk barang atau jasa yang bermanfaat bagi masyarakat. (Nawawi 2005, hlm. 46).

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang dipelajari melalui sumber utamanya yaitu Al Qur'an dan Al Hadits dengan proses bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman (Yulis 1994, hlm. 14). Dalam pengertian lain disebutkan bahwa para pendidik melakukan sebuah usaha yang maksimal untuk dapat menghantarkan anak didik mengenal dan memahami proses penciptaan alam semesta. Sehingga, proses bimbingan dan pengenalan terhadap kebesaran Tuhan dapat tertanam pada jiwa peserta didik secara komprehensif (Ihsan, 1998, hl. 16).

Proses pengenalan dan pemahaman ini harus diselenggarakan dan dilaksanakan dengan tujuan pembentukan dan pembinaan karakter manusia supaya menjadi insan kamil yang beriman, bertakwa dan berakhlak berdasarkan fitrah yang dibawanya sejak lahir. (Rosyadi 2011, hlm. 35).

B. METODOLOGI

Konsep Manajemen Mutu Terpadu dan implementasinya pada Pesantren Darul Muttaqien dengan perumusan butir-butir masalah yang diidentifikasi, menggunakan jenis penelitian kualitatif secara deskriptif naturalistik. Objek penelitian yaitu kebijakan kelembagaan di Darul Muttaqien yang terdapat dalam konsep tertulis dan implementasinya, melalui kegiatan kajian dokumentasi, observasi lapangan dan wawancara. Data penelitian diawali oleh proses identifikasi dan pemilihan masalah, pemilihan kerangka dan konseptual, memformulasikan masalah, memberikan definisi variable, menyusun prosedur dan teknik sampling, mengumpulkan data dan menyusun laporan hasil penelitian untuk mendapatkan hasil kajian yang komprehensif dan bermakna (Yono 2009, hlm. 1).

Konsep Manajemen yang diimplementasikan tersebut coba peneliti analisa dengan teknik pengumpulan data, berupa; Observasi, wawancara, studi dokumentasi, triangulasi dipadukan dengan metode deskriptif naturalistik, sehingga hasil yang diperoleh didapat secara komprehensif, bermakna dan mendalam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Manajemen Mutu Pondok Pesantren Darul Muttaqien

Konsep manajemen mutu terpadu Pondok Pesantren Darul Muttaqien berbasis tiga pilar utama. (wawancara, 2017) Ketiga pilar tersebut adalah *nilai-nilai keislaman, Revitalisasi*

Sistemik sumber daya manusia dan sistem aturan. Didalamnya tercantum paradigma, visi, misi dan strategi yang di terapkan dalam proses pencapaian mutu pendidikan. Basis landasan konsep manajemen mutu terpadu Pondok Pesantren Darul Muttaqien dapat dilihat pada nilai-nilai yang di tetapkan sebagai acuan dalam proses pelaksanaan sistem pendidikan. Nilai-nilai tersebut yaitu: **(1) Nilai-nilai Keislaman.**

Pertama; Landasan Nilai organisasi yang bersumber dari Al quran Al kariem. konsep keterpaduan sebagai sebuah kesatuan gagasan tindakan yang dipahami dan dilaksanakan oleh semua pihak internal sebagai sebuah kekuatan yang kokoh dan saling menguatkan. Nilai tersebut digali dari ayat Alqura'an; Surat Ash Shaff ayat: 4

مُّؤْتَمَرًا مِّنْهُمْ لِيُصَلِّواَ عَلَيْهِمْ وَيُؤْتُواَهُمْ مِّنْ رِّزْقِهِمْ لِيُحِبُّوهُمُ
وَيُحِبُّوهُمُ لِيُؤْتُواَهُمْ مِّنْ رِّزْقِهِمْ لِيُحِبُّوهُمُ
وَيُحِبُّوهُمُ لِيُؤْتُواَهُمْ مِّنْ رِّزْقِهِمْ لِيُحِبُّوهُمُ

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjihad dijalanya dengan bersatu padu membentuk sebuah kekuatan hebat laksana bangunan kokoh yang bagiaannya saling menguatkan.

Nilai nilai keterpaduan yang digagas Darul Muttaqien dari QS : AshShaf ayat 4: bahwa Setiap individu diwajibkan memiliki kapabilitas standar, baik aqidah, akhlak, ibadah, intelektual, sosial, profesional dan keterampilan hidup. Ada lima kualifikasi guru dipondok Pesantren Darul Muttaqien menurut Pimpinan Pesantren; Madrodja Sukarta : 1) kematangan intelektual; guru dipesantren harus memiliki kecerdasan dan ilmu yang luas. 2) Kematangan Psikologis; memiliki kematangan mental yang bisa memberikan arahan sekaligus teladan. 3) Kematangan Sikap; memiliki kematangan sikap dalam proses pendidikan dan pembimbingan Santri. 4) Kematangan Prilaku; tingkah laku positif guru digali dari nilai nilai pesantren dalam kehidupan sehari-hari. 5) Kematangan Spirit ual; guru wajib memiliki *tsaqafah* dan ketaqwaam dalam dirinya (Qs. Al Imran 102 110).

Kedua; Landasan Nilai Lima Asas (Panca Jiwa pondok); Panca berarti lima. *Jiwa* berarti ruh, *Pondok* berarti kelembagaan pesantren. Lima ruh pesantren tersebut: Keikhlasan, Kesederhanaan, Kemandirian, Ukhuwwah Islamiyyah dan Kebebasan. (Sukarta 2010, hlm.7).

Ketiga ; Landasan nilai Motto Darul Muttaqien; bersatu dalam aqidah (QS Ali Imran : 103), Berjamaah dalam ibadah, (QS Ash Shaff : 4) dan toleransi dalam khilafiyah. (QS An Nisaa : 59). Motto tersebut menjadi pijakan penting menguatkan panca jiwa pondok itu sendiri. Sebagai sebuah motto yang dijadikan bagian dari pencapaian visi dan misi pesantren, dituntut semua komponen pesantren memahami dari motto yang dimiliki lembaga Keempat; Landasan nilai Ikrar Pendidik Darul Muttaqien; Taat kepada Allah dan RasulNya.(QS An Nisaa : 59), Mengabdikan dan memperjuangkan agama Islam dengan iman, ilmu dan amal.(QS Muhammad : 7), Bersikap mulia dan menjadi teladan bagi sesama.(QS Al Ahzab : 21), Menjunjung tinggi dan melaksanakan pancajiwa Pondok. (QS Az Zumar : 2) Senantiasa mengembangkan diri menjadi muslim terbaik. (QS Ali Imran : 110). (Sukarta 2010, hlm.90)

(2) Revitalisasi Sistemik Sumber Daya Manusia. Sebagai sebuah tahapan manajemen terpadu, Melakukan Tahapan Revitalisasi Sistemik dan Peneguhan Komitmen Perjuangan semua komponen stakeholders di lembaga ini menjadi sebuah keniscayaan. Adapun alasan lembaga ini diantaranya yaitu : Pentingnya penjagaan keberlangsungan pesantren, Fakta

**“Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”
keterbatasan kemampuan SDM yang perlu ditingkatkan, Peningkatan kepercayaan**

Seminar Nasional 2018

“Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”

masyarakat, Pentingnya peningkatan kualitas pelayanan, Perubahan dan tantangan dunia pendidikan, Pentingnya penguatan pemahaman, kesadaran, komitmen dan konsistensi, Dinamika kebijakan politik pendidikan, Pentingnya kemandirian lembaga.

Adapun komponen dari revitalisasi sistemik yaitu: *Restruturisasi, Kaderisasi, Mutu Sdm, Keuangan, Networking, Sinergitas, Budaya mutu kinerja, Job Fokus*

(3)*Sistem Aturan*; Sistem aturan lembaga ini dapat dilihat dari nilai-nilai yang disepakati. Hal ini menandakan bahwa nilai menjadi urgen untuk dipelajari dan dipahami oleh setiap individu internal pesantren. Nilai menjadi dasar atau basis untuk memahami sikap, motivasi dan persepsi individu dalam organisasi. Individu yang memasuki sebuah wadah organisasi sebelumnya telah memiliki nilai yang diyakini sehingga akan berimplikasi pada sikap dan perilaku orang tersebut dalam berorganisasi.

2 Implementasi penerapan Manajemen Mutu Terpadu di Pesantren Darul Muttaqien

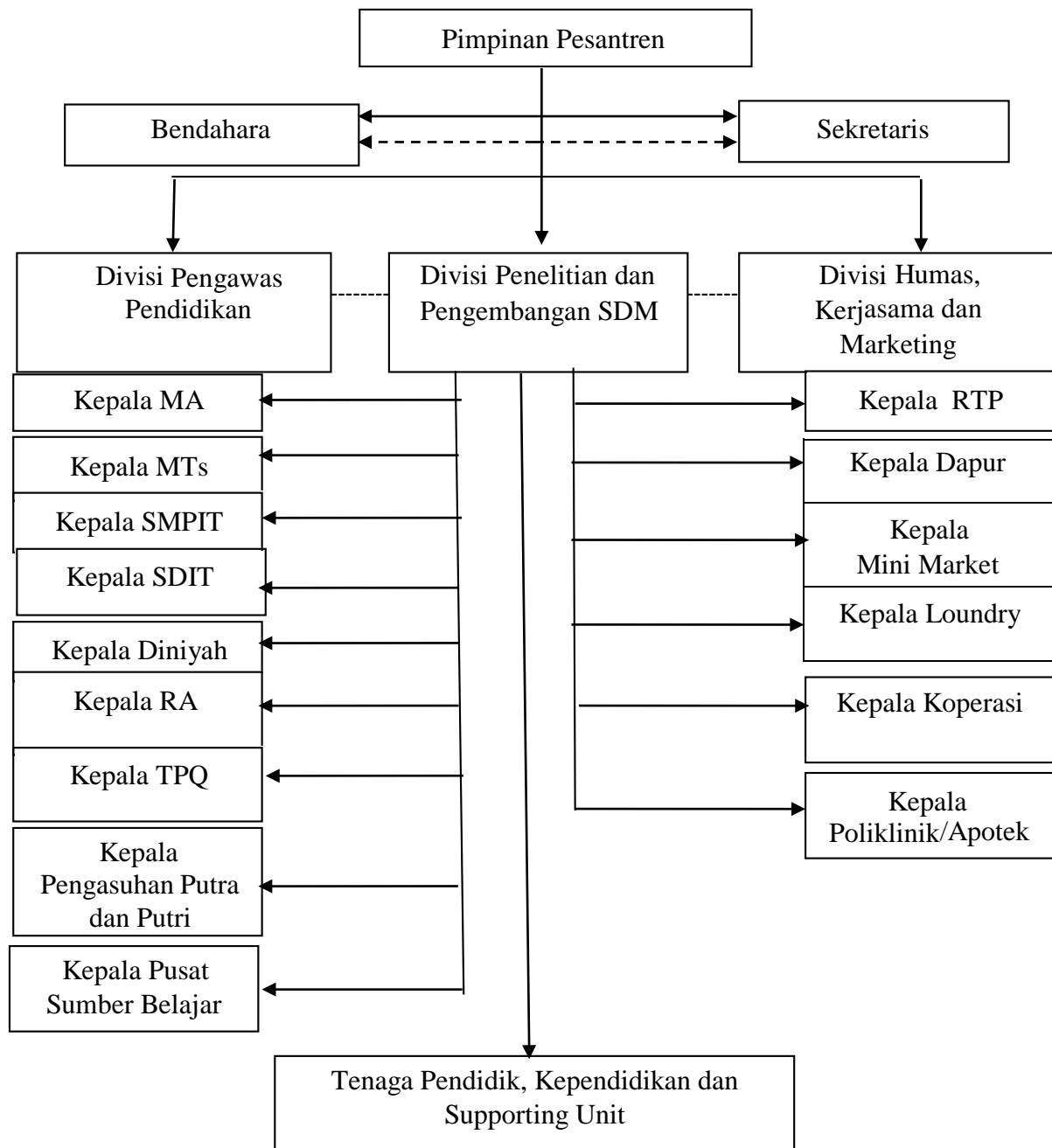
Setelah dilakukan kajian dokumentasi dan hasil wawancara serta mempelajari konsep manajemen Mutu yang di implementasikan, maka didapati bahwa Pesantren Darul Muttaqien Bogor telah menerapkan Manajemen Mutu Terpadu pendidikan. Hal ini dapat di buktikan dengan: *Pertama, Adanya revitalisasi sistemik* yang mencakup komponen: Restrukturisasi, Kaderisasi, Mutu Sdm, Keuangan, Networking, Sinergitas, Budaya mutu kinerja, Job Fokus. (bukti dokumen pada perubahan Struktural Pemangku amanah Pesantren Darul Muttaqien) sebagai berikut :

Tabel 1.1
Struktural Pesantren Pasca Perubahan

No	Sebelum Perubahan	Hasil Perubahan
1	Pimpinan	Pimpinan Pesantren
2	Sekretaris	Sekretaris
3	Kepala litbang	Bendahara
4	Kepala biro pendidikan	Kepala Divisi PP SDM
5	Kepala biro administrasi	Kepala Divisi Peng. Pendidikan
6	Kepala koperasi pesantren	Kepala Divisi HKM
7	Kepala TMI (Mts,MA)	Kepala TPQ
8	SMPIT	Kepala RA
9	SDIT	Kepala Diniyah
10	RA	Kepala SDIT
11	Pengasuhan pa/pi	Kepala SMPIT
12	Salafi/TPA	Kepala MTs
13	BMT	Kepala MA
14	Wartel Cafeteria	Kepala Pengasuhan Putra
15	Toko buku	Kepala Pengasuhan Putri
16	Mini market	Kepala Pusat Sumber Belajar
17		Kepala Audit Internal
18		Kepala RTP

No	Sebelum Perubahan	Hasil Perubahan
19		Kepala Dapur
20		Kepala Mini Market (MM)
21		Kepala Poliklinik
22		Kepala Laundry
23		Kepala Koperasi

Tabel 1.2
Bagan Struktur Organisasi Pesantren
Hasil Perubahan



Kedua; Terbentuknya komponen-komponen Mutu terpadu Pesantren Darul Muttaqien, dalam sebuah istilah-istilah baru yang ditetapkan dalam buku pedoman kerja Pesantren Darul Muttaqien, meliputi : Satuan Pendidikan (TK, Diniyyah, TPQ, SDIT,SMPIT, Pengasuhan Putra Putri, Mts, MA, PSB), Supporting Unit; unit pendukung pendidikan (RTP, Koperasi, Poliklinik, Loundy, Minimarket, Dapur), Divisi bagian yang membawahi unit-unit lain (Divisi Pendidikan, Divisi SDM, Divisi HKM), Sekretaris, Keuangan Terpusat, dan Pimpinan Pesantren. Ketiga, Terbentuknya hirarki fungsional; Pimpinan (pembuat kebijakan makro), Divisi (perumusan SOP), Kepala bagian (pelaksana Tekhnis) semua tercantum dalam buku pedoman kerja PPDM

D. PENUTUP

Konsep manajemen mutu terpadu di Pondok Pesantren Darul Muttaqien mengacu pada tiga pilar penting yaitu Nilai-nilai keislaman, Revitalisasi Sistemik Sumber Daya Manusia dan Sistem Aturan

Implementasi manajemen mutu di Pesantren Darul Muttaqien dapat dilihat melalui adanya revitalisasi sistemik dengan menyusun model manajemen mutu terpadu melalui proses Strategi Retrukturisasi, Program Kaderisasi Kaderisasi, Mutu SDM, Keuangan, Networking , Sinergitas, Budaya mutu kinerja, Job Fokus. Hal tersebut dapat dilihat pada dokumen perubahan Struktural Pemangku Amanah Pesantren Darul Muttaqien sejak Tahun 2013.

Terbentuknya komponen-komponen Mutu terpadu Pesantren Darul Muttaqien dalam sebuah istilah-istilah baru yang ditetapkan dalam buku pedoman kerja Pesantren Darul muttaqien menandakan bahwa implementasi perubahan manajemen mutu terpadu di Pesantren Darul Muttaqien adalah sebuah perubahan besar untuk menghadapi era persaingan kompetitif dunia pendidikan ditengah arus globalisasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Edwar Sallis, 2012, *Total Quality management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, IRCISoD, Yogyakarta.
- Ihsan, H., Hasan, F., 1998, *Filsafat Pendidikan Islam* ,Pustaka Setia, Bandung.
- Fakih, M., 2003. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, Penerbit Insist Press, Yogyakarta.
- Mas'ud, A., 2002, *Sejarah dan Budaya Pesantren, dalam Ismail; Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Ramyulis, 1994, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia , Jakarta
- Rosyadi, R, 2011, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan nasional*, UIKA, Bogor.
- Sentono, P., Suyadi, 2002 , *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.

Sukarta, M., 2010, *Kepemimpinan Organisasi Pesantren; Mengupas Budaya Organisasi Pesantren*, DM Press, Bogor

Tafsir, A., 2008, *Filsafat Pendidikan Islam; integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Remaja Rosdakarya, Bandung